

**PEMIKIRAN KESETARAAN GENDER JANE AUSTEN DALAM KARYA
PERSUASION: REFLEKSI DARI AGENDA AKTIVISME
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH WORLD PULSE**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana pemikiran kesetaraan gender Jane Austen dalam novel *Persuasion* (1818) direfleksikan dalam agenda aktivisme pemberdayaan perempuan *World Pulse*, sebuah organisasi non profit berbasis di Amerika Serikat. Riset ini dilatarbelakangi oleh kesinambungan struktural ketidaksetaraan gender dari era Regency hingga konteks kontemporer di Global South. Menggunakan teori postmodernisme Jean-François Lyotard (*métarécits*, *petits récits*, permainan bahasa), performativitas Judith Butler, serta kerangka kesetaraan multidimensi Di Bella et al. (2023), studi ini membedah tiga domain utama: kedaulatan ekonomi, otoritas pengetahuan, dan *self-determination* perempuan, didukung oleh konsep pemberdayaan Kabeer (2009) dan Finley (1987). Melalui metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi Krippendorff, penelitian ini membandingkan teks novel, adaptasi film (2022), dan narasi-narasi di platform *World Pulse*. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemikiran Austen terefleksikan secara berlapis: narasi digital para anggota berfungsi sebagai narasi kecil (*petits récits*) kontemporer yang secara kolektif mendekonstruksi narasi besar patriarki global, melampaui keterbatasan emansipasi historis dalam karya Austen. *World Pulse* juga diidentifikasi sebagai aktor masyarakat sipil global yang mengisi kekosongan tata kelola gender internasional melalui mekanisme *counter-citationality* dan *boomerang effect* transnasional. Kesimpulannya, proyek dekonstruksi patriarki ini terbukti bersifat lintas zaman, lintas medium, dan lintas batas geografis.

Kata kunci: Jane Austen, *Persuasion*, kesetaraan gender, World Pulse, postmodernisme, *petits récits*, masyarakat sipil global, pemberdayaan perempuan

**JANE AUSTEN'S GENDER EQUALITY THINKING IN *PERSUASION*:
REFLECTED IN WORLD PULSE'S WOMEN'S EMPOWERMENT
ACTIVISM AGENDA**

ABSTRACT

This study examines how Jane Austen's gender equality thinking in *Persuasion* (1818) is reflected in the women's empowerment activism of World Pulse, a US-based digital NGO. It is grounded in the structural continuity of gender inequality from the 19th-century Regency era to contemporary contexts in the Global South. Drawing on Jean-François Lyotard's postmodernism (métarécits, petits récits, language games), Judith Butler's performativity, and Di Bella et al.'s (2023) multidimensional framework, the study analyzes three domains: economic sovereignty, epistemic authority, and freedom of choice, supported by Kabeer (2009) and Finley (1987). Using a qualitative approach with Krippendorff's content analysis, the research compares the novel, its 2022 film adaptation, and World Pulse narratives. Findings demonstrate that members' digital narratives function as contemporary small narratives (petits récits) that collectively deconstruct the global patriarchal metanarrative, transcending the historical emancipatory limitations in Austen's work. World Pulse also acts as a global civil society actor addressing international gender policy gaps through counter-citatoriality and the transnational boomerang effect (Keck & Sikkink, 1998). Ultimately, this research affirms that deconstructing the patriarchal metanarrative transcends historical eras, media, and geographical boundaries.

Keywords: Jane Austen, *Persuasion*, gender equality, World Pulse, postmodernism, petits récits, global civil society, women's empowerment